

ABSTRAK

TESA LEA LOVICHIA : 2051010 ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TRADISI *PARBIYE* PADA PERNIKAHAN ADAT SUKU SEMENDE LEMBAK DESA SIMPANG PANCUR KECAMATAN PULAU BERINGIN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Baturaja Dibawah Bimbingan, Pembimbing 1 Bianca Virgiana M.I.Kom dan Pembimbing 2 Dian Novitasari M.I.Kom

Budaya memiliki kaitan erat dengan adat istiadat sehingga adat merupakan ketentuan dari leluhur dan ditaati secara turun temurun, budaya lokal yaitu meliputi kebiasaan dan nilai bersama yang dianut masyarakat itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna simbolik tradisi *parbiye* pada pernikahan adat suku semende lembak Desa Simpang Pancur Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. penelitian ini menggunakan interaksi simbolik mengacu pada bagaimana manusia membentuk suatu makna dalam masyarakat yang menggunakan simbol-simbol sebagai objek komunikasi. jenis penelitian deskriptif kualitatif dan paradigma konstruktivis dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada informan guna mendapatkan data yang valid. Hasil dari penelitian ini *parbiye* merupakan tradisi yang masih terus dilestarikan dimana pihak laki-laki memberikan seserahan kepada perempuan yang berupa hewan berkaki empat, bahan pokok makanan, dan kebutuhan berumah tangga. Dalam konsep *mind* perempuan dalam suku semende lembak merupakan nilai budaya yang tinggi sehingga pada pernikahan perempuan berhak untuk meminta barang-barang yang bernilai dan berguna. Dalam konsep *Self* pada tradisi ini memiliki Tahapan dan simbol-simbol awalnya *naikkah rasan*, kemudian laki-laki menyiapkan seserahannya, dan menyerahkan sebelum akad nikah dengan diiringi terbangun, sambutan dari meraje dan tunggu tubang, penyerahan *parbiye*, kemudian ditutup dengan doa dan makan bersama dan simbol nya yaitu pada barang seserahan, hewan dan simbol pada tahapan. dalam konsep masyarakat dikumpulkan oleh ketua adat untuk mengkomunikasikan budaya dan nilai budaya sehingga masyarakat setuju untuk melestarikan tradisi ini dalam suku semende lembak tepatnya Desa Simpang Pancur dan masyarakat menyebarluaskan tradisi ini hingga ke masyarakat luas. Makna yang terkandung dalam tradisi ini yaitu pendekatan komunikasi silaturahmi antar dua keluarga, tanggung jawab dan kesiapan berumah tangga.

Kata Kunci : interaksi simbolik, tradisi *parbiye*, Komunikasi, Budaya

ABSTRACT

TESA LEA LOVICHA : 2051010 ANALYSIS OF SYMBOLIC MEANINGS OF PARBIYE TRADITION AT THE SEMENDE LEMBAK TRIBAL MARRIAGE OF SIMPANG PANCUR VILLAGE, BERINGIN ISLAND DISTRICT, OGAN KOMERING ULU SELATAN DISTRICT. S1 Communication Studies Program Faculty Of Social And Political Sciences, Baturaja University Under Guidance, Supervisor 1 Bianca Virgiana M.I.Kom And Supervisor 2 Dian Novitasari M.I.Kom

Culture is closely related to customs so that customs are provisions from ancestors and are adhered to from generation to generation, local culture includes habits and shared values held by the community itself. This research was conducted to determine the symbolic meaning of the parbiye tradition at the traditional wedding of the Semende Lembak tribe, Simpang Pancur Village, Pulau Beringin District, South Ogan Komering Ulu Regency. This research uses symbolic interaction referring to how humans form meaning in a society that uses symbols as objects of communication. This type of qualitative descriptive research and constructivist paradigm uses in-depth interviews, observation and documentation methods for informants to obtain valid data. The results of this research are that parbiye is a tradition that is still being preserved in which men give gifts to women in the form of four-legged animals, basic food ingredients and household necessities. In the concept of mind, women in the Semnde Lembak tribe have high cultural values so that at marriage women have the right to ask for valuable and useful items. In the concept of Self, this tradition has stages and symbols: first, the rasan, then the men prepare the offerings, and hand them over before the marriage ceremony accompanied by flying, a welcome from the meraje and waiting for the tubang, handing over the parbiye, then closing with prayer and eating together and The symbols are on the items offered, animals and symbols on the stages. In the concept, the community is gathered by traditional leaders to communicate culture and cultural values so that the community agrees to preserve this tradition in the Semende Lembak tribe, to be precise in Simpang Pancur Village, and the community disseminates this tradition to the wider community. The meaning contained in this tradition is a friendly communication approach between two families, responsibility and readiness for marriage.

Keywords: symbolic interaction, parbiye tradition, cultural, communication